

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG WISATA BAHASA
DI DUSUN PAKEL KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

LAELA RAHMA WIBAWANTI

L100160164

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG WISATA BAHASA
DI DUSUN PAKEL KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

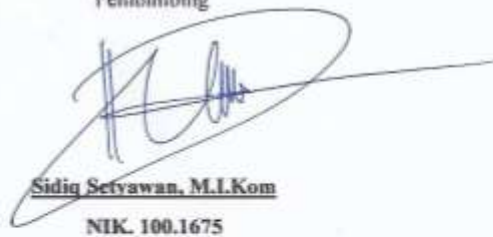
oleh:

LAELA RAHMA WIBAWANTI

L100160164

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Sidig Setyawan, M.I.Kom
NIK. 100.1675

HALAMAN PENGESAHAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG WISATA BAHASA
DI DUSUN PAKEL KARANGANYAR**

OLEH

LAELA RAHMA WIBAWANTI
L100160164

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 10 Juni 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Sidiq Setyawan, M.I.Kom.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Agus Triyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ratri Kusumaningtyas, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Nurgiyatna, S.T., M.Sc., Ph.D.

NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Juni 2020

Penulis

LAELA RAHMA WIBAWANTI
L100160164

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG WISATA BAHASA DI DUSUN PAKEL KARANGANYAR

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat akan mengoptimalkan kemampuan dan sumberdaya serta potensi yang dimiliki wilayah tersebut untuk digali dan dikembangkan oleh masyarakat sebagai pelaksananya yang nantinya akan berjalan seiringan dengan pelaksanaan pembangunan. Terwujudnya suatu pembangunan akan membawa suatu perubahan pada kondisi wilayah, sehingga masyarakat akan merasakan manfaat yang diperoleh dari pembangunan tersebut. Suatu pembangunan dapat dilakukan dengan menggali sumberdaya alam maupun manusianya untuk dijadikan sebagai keunggulan wilayah yang dapat dimanfaatkan serta dikembangkan. Pembangunan dalam program Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri dengan melibatkan partisipasi masyarakat guna tercapainya tujuan dalam pembangunan. Usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam program kampung wisata bahasa ini dengan mendayagunakan sumberdaya alam di dusun Pakel dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel ini sesuai dengan tahapan partisipasi masyarakat yaitu dengan melalui perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi jalannya kegiatan. Namun masih kurangnya partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi dikarenakan kurang aktifnya masyarakat untuk terlibat dan menyampaikan masukan sementara melalui evaluasi tersebut sangat menentukan langkah kedepannya.

Kata Kunci: pembangunan, pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat, kampung wisata

Abstract

Community empowerment will optimize the capabilities and resources as well as the potential of the area to be explored and developed by the community as the executor who will later go hand in hand with the implementation of development. The realization of a development will bring a change in the condition of the region, so that the community will feel the benefits derived from the development. A development can be done by exploring natural and human resources to be used as a regional advantage that can be utilized and developed. Development in the Language Tourism Village program in the sub-village of Pakel, Karangpandan, Karanganyar Regency, to create a prosperous and independent community by involving community participation in achieving goals in development. Efforts to improve the welfare of the community in this language tourism village program by utilizing natural resources in the Pakel hamlet in an effort to improve the standard of living of the community. The purpose of this study is to describe how the form of community participation in community empowerment through the Language Tourism Village program in Pakel hamlet. The method used in this research is descriptive qualitative and data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed that

community participation in community empowerment through the Language Tourism Village program in Pakel hamlet was in accordance with the stages of community participation, namely through planning, implementation, utilization of results and evaluation of the course of activities. However, the lack of community participation at the evaluation stage is due to the inactivity of the community to get involved and deliver temporary input through the evaluation which will determine the future steps.

Keywords: development, community empowerment, community participation, village tour.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses yang telah direncanakan untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik, serta memberikan perubahan melalui berbagai bidang untuk kehidupan masyarakat (Priatama dalam Arofah, 2017). Pembangunan dapat membawa peningkatan bagi setiap individu masyarakat. Menurut Riyadi (dalam Mardikanto & Soebianto, 2017) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu usaha atau proses perubahan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat dan individu yang ada didalamnya, serta yang berkehendak dalam melaksanakan pembangunan. Sedangkan pembangunan menurut Rogers (dalam Wicaksono, 2017) yaitu proses pada suatu tingkatan sistem sosial masyarakat dan modernisasi yang terjadi pada setiap individu dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian pembangunan dapat disimpulkan melalui berbagai bentuk cara dan segala upaya untuk memberikan perubahan serta menciptakan cara pandang baru masyarakat untuk lebih maju. Adanya suatu pembangunan diharapkan dapat membawa hasil melalui perkembangan dan menciptakan inovasi pada bidang tertentu sehingga membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Pada proses terjadinya pembangunan, peran komunikasi sangat penting dalam menyebarkan ide baru sebagai langkah awal perubahan. Komunikasi sebagai dasar dari perubahan sosial atas pembangunan yang dikehendaki dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik (Dilla dalam Kusumawati, 2017). Melalui peran komunikasi mampu menyelenggarakan program pembangunan secara merata. Salah satu hal yang diperlukan pada suatu pembangunan yaitu dengan memberdayakan masyarakat lokal yang memiliki kompetensi untuk diberdayakan dengan melalui sumber daya manusianya (Hoe Kwok Chin. Dkk, 2018). Menurut (Indarti, 2016) komunikasi dalam pembangunan merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan melalui pemberdayaan masyarakat.

Komunikasi dalam pembangunan merupakan hal penting yang dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan pada masyarakat yang akan diberdayakan melalui

kegiatan sosialisasi. Menurut (Doris Schartiger. Dkk, 2015) sosialisasi merupakan kegiatan yang bersifat informatif yang diawali dengan memberitahu, kemudian proses tersebut berkembang menjadi persuasif untuk mempengaruhi, merubah sikap dan pendapat, serta perubahan perilaku seseorang. Pembangunan saat ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal yang mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk diberdayakan (Cristens dalam Kusumawati, 2017). Tujuan dalam pemberdayaan tersebut untuk memotivasi dan memandirikan setiap individu masyarakat, sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat tersebut (Mardikanto dan Soebianto, 2017)

Upaya pemberdayaan masyarakat selalu dikaitkan dengan kualitas hidup sasaran suatu kelompok masyarakat berdasarkan latar belakangnya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya peran fasilitator baik dari pemerintah maupun non pemerintah guna menyebarkan pesan-pesan pembangunan berupa pengetahuan, keterampilan, memperkenalkan dan meningkatkan aspirasi masyarakat untuk bersedia terlibat dalam pelaksanaannya (Wulan dan Muktiali dalam Kusumawati, 2017). Sedangkan menurut Ripai (dalam Candra, 2019) proses pemberdayaan masyarakat juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakatnya sendiri untuk mendukung keberhasilan melalui pelaksanaan pembangunan. Selain itu pentingnya partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, karena masyarakatlah yang akan menikmati hasil dari pembangunan yang telah dilakukan. Partisipasi diartikan sebagai peran serta dalam bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dalam keseluruhan proses pengambilan keputusan hingga pemanfaatan hasil dan evaluasi kegiatan melalui proses pembangunan yang dilakukan (Mardikanto dan Soebianto, 2017). Partisipasi tersebut dilakukan dalam program pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat seperti yang diterapkan oleh masyarakat dusun Pakel. Program pembangunan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan wilayah dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang mandiri.

Kampung Wisata merupakan penerapan pembangunan melalui sektor pariwisata yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat wilayah sekitar (Aufa, 2019). Sesuai misi yang terdapat pada Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 14 Tahun 2009 yaitu menciptakan sumber daya manusia dengan masyarakat yang berkualitas unggul. Kecamatan Karangpandan merupakan bagian dari wilayah Karanganyar yang memiliki kekayaan alam serta memiliki potensial untuk dikembangkan, keindahan alam serta wilayahnya penuh dengan pemandangan yang asri (Liputan6.com, 2019). Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar merupakan wilayah yang melakukan pemanfaatan potensi lingkungan dengan memberdayakan

masyarakatnya melalui musyawarah, study banding, serta pelatihan-pelatihan dalam segi pemasaran dan pengelolaan untuk mendukung pengembangan kampung wisata tersebut.

Program pemberdayaan Kampung Wisata Bahasa ini dilakukan oleh Pondok Pesantren Isy Karima Karanganyar sebagai bentuk pengabdianya terhadap masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Isy Karima Karanganyar merupakan suatu lembaga pendidikan dan pesantren yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan (keislaman) dengan mengikuti perkembangan serta perubahan di masyarakat secara proporsional dan profesional (isykarima.com, 2017). Pemberdayaan yang dilakukan pada tahun 2017, dusun Pakel saat ini telah dirintis menjadi tempat wisata yang mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar dan bidang edukasi bahasa asing. Pemanfaatan potensi lingkungan sebagai destinasi wisata melalui kegiatan *outbound*, rumah penduduk sebagai *homestay*, dan kemampuan karangtaruna sebagai *tourguide*. Aktivitas dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Pondok Pesantren Isy Karima tersebut meliputi proses perencanaan penentuan program, pelaksanaan pembangunan dan pelatihan pengelolaan bersama masyarakat. Peran pemberdayaan ini telah membuktikan bahwa masyarakat dusun Pakel dapat mengembangkan potensi wilayahnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Sebelum mendapat pemahaman tentang pemanfaatan wilayah melalui pemberdayaan masyarakat, sebagian besar mata pencaharian masyarakat dusun Pakel sebagai petani dan buruh bangunan yang sumber pendapatannya tidak tetap. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan mengenai pemanfaatan sumberdaya manusia dan potensi alam yang dapat dikembangkan untuk menambah pendapatan masyarakat. Setelah terbentuknya Kampung Wisata Bahasa memberikan peningkatan dalam segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi ditandai dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru dengan pendapatan 300.000 per bulan, dalam segi sosial masyarakat menjadi mudah beradaptasi dan mendapat pengalaman baru dari para pengunjung, kemudian segi lingkungan ditandai kondisi wilayah menjadi bersih serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Melalui keberhasilan dari peningkatan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan melalui program Kampung Wisata Bahasa Pakel.

Situasi seperti di atas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianto, 2018) dengan judul “Pemberdayaan Karangtaruna dalam Mengembangkan Desa Wisata Kampung Karet di Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa bentuk pengembangan desa wisata Kampung Karet dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi alam dan

lingkungan melalui partisipasi masyarakat. Program desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat dan karangtaruna yang diwujudkan dalam program-program pengembangan lingkungan, sehingga masyarakat berdaya dan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Tahapan pelaksanaan pembangunan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sama dengan penelitian ini yaitu melalui pendekatan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi kegiatan yang telah dilakukan di Kampung Wisata Bahasa Pakel.

1.2. Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kampung Wisata Bahasa yang berada di dusun Pakel, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar ?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel.

1.3. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan merupakan upaya yang dilakukan dalam menyebarluaskan pesan atau informasi dari pihak tertentu kepada masyarakat sebagai subjek target atau sasaran. Hal tersebut dilakukan melalui sosialisasi yang bertujuan supaya masyarakat dapat menerima dan memahami untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Menurut Rogers (dalam Sucarya dan Surahman, 2017) pembangunan merupakan suatu perubahan terhadap sistem sosial dan perekonomian masyarakat yang disesuaikan dengan kehendak suatu bangsa dengan melalui komunikasi sebagai dasar perubahan sosial. Sedangkan menurut Moeljarto (dalam Wicaksono, 2017) pembangunan dirumuskan sebagai proses perubahan yang direncanakan dari situasi nasional kearah yang lebih baik melalui sebuah perbaikan. Oleh sebab itu melalui komunikasi dalam pembangunan perlu dilakukan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan ide, gagasan, inovasi dan pesan-pesan dalam pembangunan sebagai penunjang tercapainya perubahan yang diinginkan.

Menurut Tahoba (dalam Setyowati, 2019) mengenai strategi komunikasi perlu dilakukan dalam pembangunan melalui pendekatan persuasif serta melibatkan peranserta tokoh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pengembangan masyarakat. Komunikasi pembangunan adalah salah satu strategi menyebarkan informasi yang berkaitan dengan tujuan pembangunan melalui prinsip pemberdayaan (Badri, 2016). Berdasarkan hal

tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam pembangunan sangat berperan penting untuk menyebarkan informasi yang nantinya dapat mempengaruhi keterlibatan masyarakat. Proses penyebaran pesan yang berkaitan dengan tujuan pembangunan tersebut, perlu keterlibatan seseorang sebagai penyalur informasi untuk memberikan pemahaman dan dapat diterima oleh masyarakat atau khalayak umum.

Komunikasi pembangunan agar optimal dalam pencapaiannya perlu dilakukan sosialisasi mengenai rencana dan tujuannya. Terdapat unsur-unsur komunikasi dalam pembangunan menurut (Riva'i, 2017) yaitu antara lain : (1) Penyampai pesan (komunikator/*Source*) yang muncul dari masyarakat itu sendiri maupun masyarakat luar, (2) Pesan/*Message* yang disampaikan pada khalayak, (3) Media/*Chanel* dapat dilakukan melalui komunikasi kelompok maupun personal, (4) Penerima Pesan merupakan pihak yang menerima pesan, (5) Dampak/*Effect* dampak yang timbul dan diinginkan komunikator dapat berupa informasi, persuasif, partisipasi, mengubah perilaku, dan peningkatan pendapatan. Sedangkan menurut (Zainal & Sarwoprasodjo, 2018) pembangunan dapat melibatkan sedikitnya tiga komponen yaitu pertama, komunikator dari pemerintah maupun non pemerintah, *agen of change* ataupun pemuka pendapat. Kedua, ide atau pesan pembangunan. Ketiga, komunikan atau khalayak sebagai target pembangunan. Komunikasi dimaksudkan sebagai proses komunikator dalam sosialisasi dan menyampaikan pesan terhadap komunikan sesuai yang diinginkan komunikator melalui saluran komunikasi yang tepat (Chandrabuwono & Atika, 2019). Pesan yang disampaikan komunikator dapat melalui persuasif kepada khalayak berupa ajakan untuk mengikuti rapat, gotong-royong dan menghadiri kegiatan lainnya.

Paradigma pembangunan mencakup tentang proses perbaikan berdasarkan program yang telah direncanakan dalam menentukan perubahan (Harun & Ardianto dalam Candra, 2019). Seperti menurut Chaparro (dalam Marí Sáez, 2016) bahwa perubahan sosial merupakan inti dari pembangunan yang dilakukan. Kampung wisata sendiri merupakan salah satu program pembangunan dalam bidang pariwisata yang memanfaatkan sumber daya manusia serta potensi alam wilayah tersebut. Seperti program pembangunan melalui program Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel, Karangpandan, Karanganyar yang memiliki tujuan dalam meningkatkan partisipasi serta keterlibatan melalui pemberdayaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil melalui kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Tujuan pembangunan demi terciptanya masyarakat yang kompeten dalam mengembangkan wisatanya baik dari segi ekonomi maupun sosial dan budaya untuk mengoptimalkan

masyarakat dalam mencari peluang yang muncul dari kegiatan desa wisata (Hermawan, 2016).

Dalam pelaksanaan pembangunan peran komunikasi penting dilakukan melalui saluran komunikasi tertentu untuk memberikan informasi, ide, gagasan, tujuan maupun pendapat. Komunikasi pembangunan dilakukan sebagai upaya menciptakan perubahan serta merubah keadaan dengan memberikan inovasi masyarakat kearah yang lebih baik (Luce, 2015). Proses terjadinya pembangunan membutuhkan peran masyarakat dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pembangunan sendiri dilakukan dengan memberdayakan potensi masyarakatnya, sehingga seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan yang dilakukan.

1.4. Pemberdayaan Masyarakat melalui Partisipasi

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan dalam pembangunan untuk merubah keadaan masyarakat yang lebih baik. Menurut Rogers (dalam Aufa, 2019) mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pembangunan sosial terhadap lingkungan yang merubah kearah sistem sosial yang lebih baik dan menjadikan masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap pembangunan. Sedangkan konsep pemberdayaan melalui pembangunan sebagai proses dan upaya individu untuk mengurangi ketidakberdayaan serta ketergantungan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup (Islam & Morgan dalam Kusumawati, 2017). Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya penguatan individu pada anggota masyarakat namun juga terhadap pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya seperti tanggung jawab, kerja keras, keterbukaan, dan gotong-royong yang termasuk bagian pokok dalam upaya pemberdayaan (Mardikanto & Soebianto, 2017).

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses perkembangan dalam meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab serta partisipasi masyarakat dalam mengelola program yang dilakukan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 bahwa pembangunan desa bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup serta menanggulangi kemiskinan dengan melakukan pengembangan potensi ekonomi lokal, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia melalui perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan. Sedangkan tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Payne (dalam Rosmaladewi, 2018) untuk membantu masyarakat dengan menggunakan kemampuan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan keadaan masyarakat. Selain itu pemberdayaan masyarakat harus mampu

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang tertentu untuk menumbuhkan kesadaran dan merubah keadaan masyarakat.

Menurut Triyono (2014) pemberdayaan masyarakat berupaya menjalankan program untuk mengembangkan masyarakat dalam kemandirian. Program kampung wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang ada. Kegiatan dalam pembuatan program pemberdayaan melalui proses penggalian kebutuhan dan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki masyarakat (Candra, 2019). Merujuk pada hal tersebut dengan adanya pemberdayaan memungkinkan masyarakat untuk ikut dalam berbagai kegiatan, sehingga dapat mempengaruhi kehidupannya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan dengan mengembangkan dan meningkatkan kemandirian secara ekonomi maupun sosial melalui kegiatan tersebut.

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat yang terlibat mulai dari perencanaan serta pelaksanaan dalam program pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang diberdayakan untuk mencapai hasil pembangunan yang diinginkan. Menurut (Islam, 2017) bahwa keterlibatan masyarakat sangat membantu dalam mengembangkan perumusan kebijakan mengenai perencanaan, penyusunan program, implementasi, evaluasi melalui kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Wicaksono, 2017) partisipasi merupakan wujud atas peran serta masyarakat dalam perencanaan serta pelaksanaan, bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa pikiran maupun tenaga yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Partisipasi masyarakat melibatkan masyarakat secara keseluruhan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. Menurut penelitian (Jehadi, Jamil, & Meviana 2019) tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Cunca Durang bahwa partisipasi terdapat dua cara individu dalam keterlibatannya yaitu partisipasi langsung dan tidak langsung. (a) partisipasi secara langsung ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat lokal dalam mengelola dan melestarikan pariwisata. (b) partisipasi secara tidak langsung dapat dilihat dari kesadaran masyarakat dalam mengelola wisata, namun tidak terlibat secara langsung yaitu dapat melalui bantuan keahlian atau keterampilan. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai bentuk bukan hanya melalui fisik namun juga dalam menyumbangkan ide serta gagasan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan masyarakat sehingga dapat mendorong mereka untuk terlibat dan berpartisipasi aktif. Melalui partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang berinisiatif dan mengubah keadaan serta kondisi untuk kedepannya (Liyabasari, 2015). Partisipasi dapat dimulai pada proses identifikasi masalah dari potensi yang dimiliki masyarakat serta keterlibatan dalam mencari solusinya. Menurut Arifah (dalam Wicaksono, 2017) terdapat 4 indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu: (1) Partisipasi perencanaan, melalui bentuk kehadiran dan penyampaian pendapat maupun keputusan, (2) Partisipasi pelaksanaan, melalui keterlibatan penyediaan tempat, waktu dan tenaga pada proses pelaksanaan program yang direncanakan, (3) Partisipasi hasil kegiatan, yaitu dalam keterlibatan pemanfaatan hasilnya, (4) Partisipasi evaluasi dan monitoring, yaitu masyarakat yang terlibat dalam pengawasan serta evaluasi terhadap jalannya pembangunan apakah sudah memenuhi target pembangunan atau belum. Kelima indikator tersebut akan menjadi parameter bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan yang dilakukan, apakah peran dari masyarakat sudah dilakukan dengan optimal atau belum.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode dekriptif yang dilakukan di Kampung Wisata Bahasa, dusun Pakel, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Menurut Moleong (dalam Aufa, 2019) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan metode wawancara langsung untuk memahami sikap dan perilaku masing-masing individu dan kelompok, dengan menggunakan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sudut pandang masing-masing. Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mendeskripsikan bentuk pemberdayaan masyarakat secara akurat dan sistematis didukung dengan fakta-fakta yang sesuai di dusun Pakel, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

Pengambilan objek dalam penelitian yang dipilih, berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Objek yang dipilih dalam penelitian ini merupakan pihak yang terlibat pada proses pemberdayaan masyarakat. Peneliti mengambil informan yaitu kepala dusun Pakel, pimpinan pondok pesantren Isy Karima, ketua karang taruna, serta perwakilan masyarakat yang berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut. Berdasarkan pemilihan sampel yang diambil peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling dengan menggunakan kriteria tertentu oleh peneliti. Dalam penelitian ini mengutamakan data,

informasi, dan sampling untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, dan tidak menggunakan populasi terlalu banyak dalam memaparkan kondisi sesuai yang diteliti menurut Yin (dalam Arofah, 2017). Pemilihan sampel tersebut ditetapkan berdasarkan kriteria yang dibuat peneliti, yaitu kepala dusun Pakel selaku yang bertanggung jawab atas penyalur informasi serta pengarah masyarakat, pimpinan pondok pesantren Isy Karima sebagai pencetus inovasi dan sumber informasi atas gagasan pemberdayaan. Serta karang taruna dan masyarakat yang berkontribusi dan berpartisipasi melalui program pemberdayaan dusun tersebut. Pemilihan berdasarkan kriteria tersebut untuk memastikan narasumber merupakan orang yang memahami dan mengetahui jalannya program pemberdayaan masyarakat melalui kampung wisata bahasa di dusun Pakel Karangpandan Karanganyar.

Sumber data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui sumber pertama melalui perorangan atau individu dan didapatkan dengan melalui wawancara secara mendalam (*in dept interview*) dan observasi (Simanjuntak, 2017). Proses wawancara dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melalui *face to face interview* atau wawancara langsung untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam (Cresswell, 2015). Proses wawancara dilakukan dengan semi terstruktur sehingga peneliti dapat menambahkan pertanyaan diluar panduan untuk mendapatkan data serta keterangan yang lebih mendalam dan lengkap (Anggito dan Setiawan, 2018). Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dengan datang mengunjungi langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi dengan mengamati aktivitas antar individu di lokasi penelitian (Creswell, 2015). Peneliti menggunakan sumber data primer dari observasi dan wawancara serta data sekunder dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui dokumen, karangan buku, jurnal, dan dokumentasi dalam bentuk foto.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kalimat kemudian ditarik sebuah kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Menurut (Pujileksono, 2015) model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu data yang sudah terkumpul berdasarkan fenomena di lapangan kemudian dianalisa dengan menggunakan model interaktif. Memuat tiga tahap dalam mereduksi data yaitu ; reduksi data, merupakan proses menulis laporan berdasarkan data yang didapatkan kemudian direduksi yang memberi gambaran mengenai pemberdayan masyarakat dalam membuat tempat wisata, setelah itu penyajian data, mengelompokkan data untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis, dan menarik kesimpulan sebagai hasil akhir (Pujileksono, 2015).

Kemudian dalam penelitian ini peneliti menguji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber memfokuskan peneliti pada saat melakukan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan sumber data yang beragam. Data yang sejenis atau sama dapat digali lebih mendalam dengan beberapa sumber data yang berbeda (Setyawan, 2017). Kemudian untuk memastikan kebenarannya dengan menarik kesimpulan dari uji data yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan di dusun Pakel Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar melalui program Kampung Wisata Bahasa. Pemilihan informan berdasarkan orang yang mengetahui atas jalannya program pembangunan yang dilakukan di dusun Pakel tersebut. Adapun informan yang dipilih yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Isy Karima (Pak Shihab), Kepala dusun Pakel (Pak Kardi), Ketua Karang Taruna (Mas Djarot), serta perwakilan dari masyarakat. Pembangunan yang dilakukan di dusun Pakel ini tidak lepas dari keterlibatan masyarakat setempat dalam mengembangkan wilayahnya sebagai tempat wisata dan belajar melalui pemanfaatan potensi lingkungan yang ada.

Upaya pengembangan melalui pemberdayaan masyarakat ini dimulai pada tahun 2017 dengan dirintisnya pembangunan melalui Kampung Wisata Bahasa. Pembangunan di dusun Pakel ini atas inisiasi Pimpinan Pondok Pesantren Isy Karima yang kemudian dikembangkan oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam dan sumber daya manusia. Pemberdayaan Kampung Wisata Bahasa ini dilakukan dengan mengembangkan potensi wilayah yang kemudian hasilnya dikembalikan kepada masyarakat lagi. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat tidak akan terlepas dari partisipasi masyarakat dalam melakukan upaya pembangunan melalui pelaksanaannya. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Wisata Bahasa. Kemudian tahap partisipasi apa saja yang digunakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan tersebut.

3.1.1 Partisipasi dalam Perencanaan

Perencanaan melalui musyawarah

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan memiliki indikator dengan mengetahui intensitas keterlibatan masyarakat dalam menghadiri pertemuan guna mengidentifikasi masalah, memberi masukan dan pengambilan keputusan (Tumbel, 2017). Selain itu dalam tahap perencanaan pembangunan memerlukan sosialisasi sebagai upaya untuk memberikan pemahaman tentang program dalam memberdayakan potensi yang dimiliki (Arifianto, 2017). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan proses pembangunan di dusun Pakel dilakukan dengan melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan umum tentang kampung wisata pada masyarakat dan memperlihatkan potret daerah lain yang telah berhasil melakukan. Kegiatan ini sebagai upaya untuk memberikan penyadaran masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan dalam memberdayakan potensi yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Shihab (Pimpinan Pondok Pesantren):

“... jadi saya bersama Pak Kadus ngumpulin warga sama RT dan RW sekaligus ibu-ibu sekalian, tujuannya untuk menyadarkan bahwa wilayah dusun ini jika dimanfaatkan dan dikelola itu akan berdampak baik untuk lingkungan yaitu dengan melibatkan seluruh masyarakat ...”

Perubahan ini juga dianggap sesuai oleh masyarakat setempat untuk menjadikan wilayahnya lebih terkenal dan dapat meningkatkan perekonomian. Sesuai yang disampaikan masyarakat:

“... adanya perubahan lewat pengelolaan lingkungan ya sesuai buat masyarakat, kan juga masyarakat pengen lingkungannya terawat, dusunnya jadi terkenal dan bisa mendatangkan pemasukan buat sehari-hari ...”

Usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan masyarakat bersama tokoh masyarakat pada wawancara diatas dapat dikatakan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi dalam mengelola potensi lingkungan. Penerimaan informasi diterima baik oleh masyarakat karena dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat dusun Pakel dalam segi ekonomi dan kebersihan lingkungan. Tindakan sosial melalui pemberdayaan masyarakat dapat memecahkan masalah sosial dan memenuhi kebutuhan ekonomi sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki (Subekti, Setyani, & Hafiar, 2018).

Melalui sosialisai tersebut selanjutnya dilakukan musyawarah untuk mengidentifikasi pemanfaatan potensi lingkungan yang dapat dikelola oleh masyarakat. Keterlibatan

masyarakat dapat dilihat melalui keikutsertaannya dalam menghadiri pertemuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan bersama Pimpinan Pondok Pesantren beserta tokoh masyarakat. Pernyataan ini sesuai yang disampaikan Pak Kardi (Kepala Dusun) :

“... pemberdayaan yang dilakukan di dusun Pakel ini secara keseluruhan ya atas hasil *rembugan* bersama warga semua dan Pak Shihab (Pimpinan Pondok Pesantren), gagasan tentang pemberdayaan kampung wisata bahasa ini untuk memanfaatkan lingkungan dan masyarakat yang secara keseluruhan bagian dari peran serta warga ...”

Keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah tersebut dikarenakan adanya kesadaran diri dari masyarakat terhadap perubahan yang diinginkan pada lingkungan tempat tinggalnya. Musyawarah dilakukan melalui penyampaian gagasan masyarakat untuk dijadikan tempat wisata, kegiatan belajar bahasa asing, dan area bermain seperti *outbound*. Keputusan dalam musyawarah diambil berdasarkan kesepakatan bersama antara masyarakat dan tokoh masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan wilayahnya.

Kegiatan perencanaan pembangunan melalui program Kampung Wisata Bahasa ini, masyarakat dusun Pakel telah dilibatkan penuh dalam pertemuan yang diselenggarakan tingkat dusun. Forum musyawarah tersebut membahas mengenai penentuan jadwal dalam pelaksanaan serta pemilihan lokasi kegiatan. Hal tersebut memerlukan keterlibatan penuh masyarakat untuk mempermudah komunikasi antar warga. Sesuai dengan wawancara bersama Pak Kardi (Kepala Dusun) :

“... pada saat rapat melibatkan seluruh masyarakat Pakel untuk mengetahui ide, saran, dan pendapat dari warga dengan membuat jadwal kegiatan serta menentukan lokasi tempat pelaksanaannya. Dari sarana dan persipaan yang dibutuhkan ...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa terdapat keterlibatan masyarakat dari kehadiran dan keaktifan penyampaian pendapat dalam menentukan lokasi kegiatan seperti fasilitas umum dan penataan tanaman di tembok rumah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja bakti dan pembagian jadwal secara bergantian oleh seluruh warga. Melalui musyawarah tersebut juga menghasilkan kesepakatan perlunya kunjungan ke daerah lain untuk memberikan gambaran langsung masyarakat dalam memantapkan kesiapannya sebelum melakukan pembangunan.

Perencanaan melalui studi banding ke daerah lain

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ini juga dilakukan melalui studi banding ke wilayah lain yang telah berhasil dalam menjalankan pembangunan kampung wisata di daerahnya. Menurut penelitian (Diaz, 2016) studi banding yang dilakukan masyarakat ke suatu daerah lain dapat mengembangkan desa wisata dalam bidang penataan maupun pelaksanaan untuk digunakan sebagai acuan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dusun Pakel dalam proses mencari referensi untuk memperoleh informasi tentang pembangunan. Hal tersebut diuraikan oleh Pak Shihab (Pimpinan Pondok Pesantren):

“... kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat, lokasi yang dikunjungi pada waktu itu ke Bumi Langit Jogja, kampung wisata di daerah Magelang, dan desa wisata Pujon Malang dalam mengelola lingkungannya ...”

Selain itu kegiatan ini untuk mendapatkan informasi pada bidang lingkungan, tanaman, dan pengelolaannya. Seperti yang disampaikan oleh masyarakat :

“... ya dari lokasi per lokasi kita melihat hasil wilayahnya gimana terus kemudian mencari tahu tentang cara pemanfaatan lingkungannya, terus cara penataan tanaman yang menarik, dan juga tentang mengelolanya ...”

Pemilihan lokasi dari wawancara diatas dipilih berdasarkan kesesuaian dengan perencanaan pembangunan di dusun Pakel yang berkaitan dengan wisata alam dan melibatkan masyarakatnya. Kegiatan studi banding ini dilakukan Pimpinan Pondok Pesantren bersama dengan kepala dusun, RT, RW, dan masyarakat termasuk karangtaruna yang berjumlah sebanyak 150 orang terdiri dari perwakilan setiap keluarga. Dalam melakukan kegiatan tersebut memperoleh informasi melalui pengamatan langsung dan mendapat penjelasan serta pendampingan dari perwakilan wilayah yang dikunjungi.

Selain studi banding ke tempat wisata, perencanaan juga dilakukan dalam bidang edukasi bahasa asing dengan mengikuti proses pembelajaran di wilayah lain. Kegiatan tersebut dilakukan oleh tiga perwakilan karangtaruna yang merupakan pengajar untuk kelas bahasa di Kampung Wisata Bahasa Pakel nantinya. Studi banding dilakukan sebagai proses belajar untuk memantapkan pengetahuan dan wawasan bahasa asing serta memperoleh gambaran langsung di lokasi yang dapat diterapkan pada sistem pengajaran kelas bahasa asing di Pakel. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Djarot (ketua karangtaruna):

“... perwakilan dari karangtaruna yang untuk pengajar dulu private ke Kampung Inggris Pare, disana bukan sekedar mencari pengalaman tapi juga mencari tahu proses dan metode belajarnya, pas udah selesai kita coba terapkan disini ...”

“... pas waktu belajar kesana bukan cuma belajar bahasa Inggris tapi ada perwakilan teman yang lain itu belajar bahasa Arab dan Jepang, ya disesuaikan sama kelas bahasa yang bakal ada di Pakel, jadi kita mendapat pengalaman langsung kan jadi mempermudah nantinya ...”

Kegiatan study banding dari wawancara diatas dapat dikatakan sebagai proses mencari pengalaman dan pengetahuan pada bidang bahasa asing dengan mengikuti langsung proses pembelajaran yang ada didalamnya. Keterlibatan perwakilan karangtaruna dalam mengikuti studi banding tersebut untuk mendapatkan pengalaman langsung proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan dan diterapkan dalam pelaksanaan program Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel. Melalui kegiatan studi banding selain mendapatkan bekal pengetahuan, hal tersebut juga dapat membawa harapan tinggi dalam mengembangkan wilayahnya (Sudiyono, Kurniawati & Mustikowati, 2018).

3.1.2 Partisipasi dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan program Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel melalui keterlibatan masyarakat untuk merealisasikan program yang telah direncanakan. Parameter tahap partisipasi masyarakat dalam implementasi ini melalui bentuk keterlibatan waktu, tenaga, maupun penyedia tempat dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun pelestarian lingkungan (Wahyuni, 2019). Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan ditunjukkan melalui kegiatan pembangunan dan sebagai pengelola kampung wisata. Pelaksanaan pembangunan dengan membuat fasilitas umum melalui kerja bakti dan gotong royong. Kegiatan tersebut dilakukan oleh warga masyarakat secara bergantian waktu, dengan tujuan agar masyarakat dusun Pakel turut serta berpartisipasi secara keseluruhan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak Kardi (Kepala Dusun):

“... mulai dilaksanakan pembangunan Kampung Wisata ini dimulai dengan kerja bakti bersih-bersih sedusun sama menata tanaman yang di tempelkan ke tembok-tembok rumah, terus setelah itu baru mulai membuat tempat-tempat wisatanya ya rumah belajar terus gazebo tempat pertemuan sama yang buat *outbound* itu ...”

Kegiatan ini juga dilakukan secara bergantian tujuannya agar seluruh masyarakat ikut terlibat. Seperti yang disampaikan oleh masyarakat:

“... pas waktu pelaksanaan mulai kerja bakti itu kita sampai malam tetap lanjut, kalo di Pakel namanya Suku Dalu, biasanya gantian sama orang-orang yang pas siang nggak ikut kerja bakti. Itu juga dilakukan biar semua masyarakat terlibat kan nanti juga yang bakal merasakan masyarakat sendiri ...”

Pelaksanaan pembangunan Kampung Wisata Bahasa melalui wawancara diatas dilakukan mulai dari kebersihan dan penataan lingkungan hingga pembuatan area wisata melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti. Peran kepala dusun sebagai tokoh masyarakat dan fasilitator dalam pembangunan dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan. Hal tersebut dilakukan melalui ajakan dan dampingan langsung untuk memastikan seluruh pihak terlibat. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola kampung wisata akan menumbuhkan kesadaran tentang arti pentingnya menjaga keberlanjutan kampung wisata untuk kedepannya (Wahyuni, 2019).

Selain masyarakat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pembangunan, masyarakat dan pemuda karangtaruna juga berperan dalam mengelola wisata dan kelas bahasa asing. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sikap yang dimiliki masyarakat secara sadar bahwa mereka berhak memiliki dan merasakan pembangunan tersebut, namun mereka berkewajiban ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang ada (Hayati, 2017). Peran masyarakat dan pemuda karangtaruna dilakukan melalui keterlibatannya dalam keberlangsungan kegiatan yang ada di Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Djarot (Ketua Karangtaruna):

“... kalo peran masyarakat dan pemuda dalam pelaksanaan Kampung Wisata ini ya cukup besar, karangtaruna sebagai *tour guide*, mengelola akun media sosial, ngurus kegiatan acara pengunjung, dan sebagian jadi pengajar di kelas bahasa. Kalo masyarakat sebagian besar mengelola *homestay* dan juga penyedia konsumsi untuk pengunjung ...”

Partisipasi masyarakat diatas merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat sebagai pengelola wisata dan *homestay* yang dijadikan untuk tempat singgah pengunjung. Lokasi *homestay* tersebut berada dalam satu rumah dengan warga, sehingga pengunjung dapat melebur ke dalam unsur kesederhanaan yang menjadi ciri khas warga sekitar. Selain itu karangtaruna berpartisipasi sebagai *tour guide* bagi para pengunjung. Keterampilan karangtaruna sebagai *tourguide* tersebut selama ini berjalan atas dasar kemampuan dan keramahan terhadap pengunjung tanpa adanya pelatihan dari pihak manapun. Berdasarkan kemampuan tersebut membawa dampak pada kenyamanan dan loyalitas wisatawan, dan juga

menarik minat pengunjung melalui informasi yang ada di media sosial instagram dan facebook untuk datang ke Kampung Wisata Bahasa Pakel.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada bulan Oktober 2019 Kampung Wisata Bahasa Pakel memiliki tiga program edukasi bahasa antara lain kelas bahasa Inggris, Jepang, dan Arab selama satu bulan masa belajar. Selain itu juga menawarkan wisata lainnya seperti *camping ground*, *outbound*, jemparingan, bercocok tanam dan biasa digunakan untuk acara *workshop* maupun *outingclass*. Adanya Kampung Wisata Bahasa tersebut mendatangkan pengunjung dari berbagai wilayah, sehingga mampu menarik simpati dari Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) melalui pelatihan pembuatan kerajinan oleh-oleh berbahan dasar kayu yang dilakukan pada bulan Desember 2019. Kegiatan pelatihan tersebut ditujukan langsung kepada karangtaruna dusun Pakel dalam memproduksi gantungan kunci sebagai oleh-oleh untuk pengunjung. Masyarakat berpartisipasi penuh dalam tahap pelaksanaan kegiatan dimana masyarakat terlibat langsung sebagai pengelola tempat wisata dan menyediakan sarana tersebut.

3.1.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil mempunyai indikator sebagai tolak ukur tinggi rendahnya partisipasi yang dilakukan masyarakat dengan meningkatnya penghasilan masyarakat dan kesenjangan sosial (Pangaribuan & Arifien, 2019). Pemanfaatan hasil merupakan melibatkan seseorang setelah menyelesaikan suatu kegiatan kemudian baru dapat merasakan hasil yang diperolehnya (Hakim, 2017). Partisipasi masyarakat sangat besar dalam pemanfaatan hasil sebagai penyedia *homestay* yang secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang disampaikan Pak Kardi (Kepala Dusun):

“... masyarakat sangat andil ya dengan menyediakan rumahnya sebagai *homestay*, karena mereka juga senang bisa membaur dengan tamu-tamu yang berkunjung. Secara tidak langsung hasil penyewaan itu bisa menambah ekonomi masyarakat untuk membeli kebutuhan sehari-hari ...”

Berbeda dengan yang disampaikan masyarakat dimana menurutnya pemanfaatan hasil ini bisa dirasakan dengan perubahan dusunnya menjadi bersih dan masyarakatnya menjadi kompak:

“... setelah terciptanya Kampung Wisata Bahasa ini menjadikan dusun jadi lebih bersih dan tertata lingkungannya, berpengaruh juga sih dengan masyarakatnya jadi solid, ya itu sih justru yang utama ...”

Pemanfaatan hasil melalui wawancara diatas membuat masyarakat merasakan keuntungan yang didapatkan dari hasil penyewaan *homestay* untuk kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga merasakan perubahan dengan lingkungan dusunnya yang saat ini menjadi bersih dan tertata rapi. Selain dapat merubah secara fisik atau hal yang dapat dilihat melalui mata saja tetapi juga pola pikir dan perilaku masyarakatnya yang menjadi lebih sadar akan kebersihan, menjadi lebih sopan dengan seringnya menerima tamu, serta kekompakan masyarakat melalui kegiatan bersama.

Berkat kemampuan dari masyarakat dan karangtaruna dalam mengelola kampung wisata ini masyarakat mengalami peningkatan mulai dari ekonomi, sosial, dan perubahan lingkungan. Dari segi ekonomi masyarakatnya mulai terangkat melalui penyewaan *homestay* yang membawa tambahan pendapatan bagi masyarakat. Kemudian dari segi sosial masyarakat menjadi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru dari pengunjung berbagai daerah. Di samping itu masyarakat juga memperoleh kemandirian dan rasa percaya diri ketika berhadapan dengan para tamu yang datang. Sedangkan dari segi lingkungan dusun yang menjadi lebih bersih dan tanaman tertata rapi di tembok-tembok rumah warga yang membawa nilai keindahan tersendiri serta dapat dinikmati pengunjung sebagai spotfoto.

3.1.4 Partisipasi dalam Evaluasi

Parameter partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi ini merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam forum pertemuan yang mengevaluasi jalannya kegiatan wisata apakah telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau tidak (Wahyuni, 2019). Evaluasi yang dilaksanakan di dusun Pakel melalui program Kampung Wisata Bahasa dilakukan setiap akhir kegiatan melalui rapat bersama dengan tokoh masyarakat dan masyarakat setempat beserta karangtaruna. Keterlibatan masyarakat masih kurang dalam tingkat kehadiran rapat evaluasi serta penyampaian masukan dalam pertemuan tersebut. Hal tersebut disampaikan Pak Kardi (Kepala Dusun):

“... kami mengundang seluruh masyarakat datang ke pertemuan evaluasi ini tapi yang hadir hanya sebagian, mereka orang-orang yang berani menyampaikan usulan sedangkan yang kurang aktif lainnya datang cuma jadi pendengar karena tidak berani menyampaikan didepan umum ...”

Pertemuan rapat evaluasi diatas dilakukan sebagai upaya memantau dan mengevaluasi pembangunan yang telah dilaksanakan apakah sesuai atau belum. Evaluasi tersebut dilakukan

setelah selesai kegiatan yang membahas pencapaian dan kekurangan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan selanjutnya. Rapat evaluasi tersebut dipimpin oleh kepala dusun Pakel dengan menampung seluruh masukan masyarakat yang terlibat kemudian hasil evaluasi disampaikan kepada masyarakat. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi dikarenakan masyarakat yang cenderung malu dan takut salah dalam menyampaikan gagasannya secara umum. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam evaluasi adalah Kepala dusun, karangtaruna, serta masyarakat yang terlibat sebagai pelaku kegiatan.

Keberhasilan pembangunan dalam program Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel dapat dilihat melalui hasil evaluasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu partisipasi masyarakat melalui keterlibatan dalam kegiatan evaluasi tersebut sangat menentukan keberlangsungan langkah masyarakat kedepannya. Seperti yang disampaikan (Suparwata, 2017) bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi dapat berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan pembangunan masyarakat selanjutnya. Dari hasil wawancara diatas partisipasi masyarakat dusun Pakel masih perlu ditingkatkan lagi melalui kehadiran dan penyampaian masukan untuk mengevaluasi program pembangunan yang telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan menampung masukan tanpa menunggu kegiatan selesai, kemudian melihat seberapa jauh program yang sudah dilaksanakan dan apa saja yang perlu diperbaiki serta yang belum sesuai dengan perencanaan.

3.2. Pembahasan

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan wilayah yang dikaji dalam komunikasi pembangunan. Komunikasi berperan penting dalam pembangunan dan kehidupan sosial, karena komunikasi merupakan proses sosial yang sangat vital dalam kehidupan bermasyarakat. Perlunya saling bertukar informasi dan mengisi kekurangan dari setiap komponen suatu media mengindikasikan terjadinya komunikasi dalam banyak dimensi sekaligus banyak tahap. Sehingga bisa dikatakan bahwa komunikasi pembangunan melalui partisipasi masyarakat menunjukkan adanya situasi interaktif antara pihak-pihak yang saling berinteraksi (Aruman dkk, 2017). Komunikasi pembangunan digunakan dalam upaya untuk melakukan perubahan terhadap kondisi sosial di masyarakat. Seperti yang disampaikan (Luce, 2015) bahwa komunikasi pembangunan ini sebagai upaya merubah keadaan dengan memberikan inovasi pada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tertentu. Berdasarkan hal tersebut kondisi masyarakat dusun Pakel tergolong rendah sebelum

adanya Kampung Wisata Bahasa. Hal tersebut dilihat melalui mata pencaharian masyarakat sebagai petani dan pekerja bangunan, dimana penghasilan yang didapatkan tidak tetap.

Adanya komunikasi pembangunan selanjutnya berperan aktif dalam pembentukan hubungan sosial masyarakat di dusun Pakel. Menurut pendapat (Akbar, Putubasari & Asmaria, 2019) bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penyebaran informasi, ide, dan inovasi dalam pembangunan kepada masyarakat. Proses pembangunan di dusun Pakel melibatkan peran komunikator dan tokoh masyarakat untuk mempengaruhi masyarakat dalam bertindak. Komunikasi pembangunan menuntut masyarakat tidak hanya menjadi komunikan yang pasif, tetapi juga turut aktif dalam melaksanakan pembangunan wilayahnya. Kegiatan tersebut mulai dari perumusan masalah hingga pelaksanaan kegiatan, masyarakat terus dibekali beragam pengetahuan tentang pembangunan. Peran komunikasi pembangunan memperlihatkan perubahan yang signifikan bagi masyarakat dan wilayah dusun Pakel tersebut. Mereka memiliki lahan yang berpotensi untuk dikembangkan namun tidak memiliki kemampuan dalam mengembangkannya. Pembangunan yang dilakukan membawa perubahan positif bagi masyarakat dengan mengelola *homestay*, pembimbing *outbound*, pengajar bahasa asing dengan memanfaatkan potensi wilayah dan manusianya.

Pemberdayaan masyarakat suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yakni bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowering and sustainable* (Mardikanto dan Soebiato, 2017). Konsep ini lebih luas dari hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) akan tetapi juga menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety need*) melalui kemandirian. Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi dan kemampuan politiknya yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya dimasyarakat. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (*civil society*), percaya atas kemampuan anggotanya serta menyadari hak-hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat untuk lebih maju (Triyono, 2014). Seperti program pembangunan Kampung Wisata Bahasa yang melibatkan partisipasi penuh masyarakat didalamnya. Pengelola memberikan kesempatan pada masyarakat untuk terlibat dan juga adanya kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kekompakan, bergotong royong, dan kemandirian. Hal tersebut sesuai pendapat dari Slamet (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2017) tumbuh kembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan melalui tiga unsur, yaitu : (1) Adanya kesempatan

pada masyarakat untuk terlibat, (2) Memiliki kemampuan dalam berpartisipasi, (3) Mempunyai kemauan untuk berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel sesuai hasil wawancara yang dilakukan terdapat kelebihan dan kekurangan masyarakat dalam pembangunan. Adapun yang menjadi kelebihan yaitu memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk terlibat dalam pemberdayaan untuk menjadikan kampung wisata. Keinginan masyarakat dalam memajukan dusun atau wilayahnya untuk lebih maju. Selain itu masyarakat berperan aktif dalam menyampaikan ide, gagasan dan masukan melalui forum diskusi yang diselenggarakan. Kemudian kekompakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan mudah untuk diajak berpartisipasi. Sedangkan yang menjadi kekurangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan Kampung Wisata Bahasa ini yaitu, rendahnya potensi sumber daya manusia sehingga membuat kesulitan dalam menerima konsep tentang pembangunan. Kurangnya pemahaman konsep pembangunan sebagian dari masyarakat membuat tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan. Kendala perekonomian dan keuntungan membuat masyarakat berorientasi pada materi, ketika merasa tidak mendapat keuntungan maka memilih untuk tidak terlibat. Selain itu kendala pada saat penyampaian masukan rapat evaluasi kegiatan, sebagian masyarakat kurang percaya diri dan takut salah dalam mengeluarkan pendapatnya. Sesuai dengan pendapat (Jamal, Alaydrus & Dyastari, 2018) bahwa salah satu alasan masyarakat kurang aktif dalam mengikuti rapat dan memberikan pendapatnya karena tidak mempunyai kemampuan berbicara di depan umum. Melalui hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat turut berpartisipasi dalam pembangunan karena pada kenyataannya muncul permasalahan bahwa sebagian masyarakat kurang aktif akibat terkendala komunikasi di depan umum.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh masyarakat dusun Pakel mendukung pemberdayaan wilayahnya menjadi Kampung Wisata Bahasa melalui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya. Selain itu partisipasi masyarakat melalui keterlibatannya dalam melaksanakan program pembangunan mulai dari tahap awal perencanaan hingga pelaksanaan serta hasil yang diperoleh. Kemudian bentuk partisipasi lainnya karangtaruna berperan aktif dalam melayani dan berinteraksi dengan para pengunjung, mereka berusaha membuat pengunjung merasa nyaman dan aman. Hal tersebut secara tidak langsung menjadi sebuah promosi dimana pengunjung akan merekomendasikan tempat wisata dan edukasi tersebut ke teman, orang tua atau keluarga untuk datang. Penelitian dari Sharma and Sahoo (dalam Candra, 2019) tentang “Education, Empowerment and Communication (ECC) As Drivers of Managing Change” menyatakan bahwa perubahan dapat dikelola dengan baik

melalui pengembangan keterampilan dan kompetensi masyarakat dengan pendidikan, pemberdayaan, dan keterlibatan dalam menghadapi perubahan serta tantangan. Masyarakat dusun Pakel juga memiliki keinginan untuk mengubah wilayah dan masyarakatnya lebih maju, sehingga masyarakat berpartisipasi dengan kesadaran penuh didalamnya.

Kemudian masyarakat berpartisipasi mulai dari partisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan. Partisipasi tersebut menguat dikarenakan adanya kemauan dan kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan melalui kegiatan musyawarah dan gotong royong. Pertama, partisipasi melalui perencanaan dimana masyarakat terlibat dalam menghadiri pertemuan untuk pemahaman program pembangunan, mengidentifikasi masalah dengan memanfaatkan potensi, penyampaian masukan guna menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan serta penentuan lokasi kegiatan. Partisipasi dalam perencanaan tersebut dilakukan melalui pertemuan musyawarah dan rapat untuk merancang program pembangunan bersama dengan tokoh masyarakat, pemuda karangtaruna serta masyarakat dusun Pakel. Selain itu partisipasi masyarakat melalui perencanaan juga dilakukan melalui studi banding ke daerah lain yang telah berhasil melakukan pembangunan untuk mendapatkan pengalaman dan gambaran langsung. Studi banding tersebut merupakan bagian dari perencanaan untuk melaksanakan pembangunan.

Kedua, partisipasi melalui pelaksanaan dimana masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan serta dalam mengelola kampung wisata tersebut. Masyarakat melaksanakan pembangunan mulai dari pembuatan fasilitas umum sampai dengan tempat-tempat wisata lainnya. Selain itu masyarakat juga sebagai penyedia penyewaan *homestay* bersama pemuda karangtaruna sebagai *tour guide* pengunjung dan mengelola akun media sosial untuk promosi. Partisipasi tersebut mereka lakukan dengan melayani dan berinteraksi langsung dengan pengunjung sebagai bentuk usaha untuk memberikan kenyamanan dan loyalitas pada saat berkunjung serta bagi calon pengunjung lainnya yang mendapat informasi melalui akun media sosial.

Ketiga, partisipasi melalui pemanfaatan hasil yaitu setelah masyarakat melakukan kegiatan dalam mengelola Kampung Wisata Bahasa, maka masyarakat tersebut akan merasakan hasil yang diperolehnya. Pemanfaatan hasil tersebut ditandai dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat baik dalam pendapatan ekonomi melalui penyewaan *homestay*, kerukunan sosial masyarakat, serta lingkungan menjadi bersih dan terawat. Peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut merupakan hasil yang didapatkan melalui keterlibatan masyarakat dalam mengelola dan melaksanakan pembangunan.

Keempat, partisipasi melalui evaluasi kegiatan dimana masyarakat terlibat langsung dalam pertemuan yang mengevaluasi jalannya kegiatan untuk melihat perlunya melakukan perbaikan kedepannya. Namun, masyarakat dusun Pakel sendiri dalam tahap evaluasi ini masih kurang berpartisipasi karena kurang aktifnya masyarakat dalam menyampaikan masukan sehingga hanya orang-orang tertentu yang terlibat. Pentingnya partisipasi dengan menghadiri langsung kegiatan evaluasi tersebut untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dan penyampaian masukan untuk melakukan perbaikan pembangunan kedepannya.

4. PENUTUP

Sesuai hasil data yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat telah berpartisipasi dalam keseluruhan proses pelaksanaan program pembangunan melalui Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel. Terbentuknya kampung wisata melalui peran serta partisipasi masyarakat didalamnya, sebab hal tersebut berkaitan langsung dengan pemanfaatan potensi dan sumberdaya masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan melalui program Kampung Wisata Bahasa di dusun Pakel dilaksanakan melalui tingkatan partisipasi yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan. Program pembangunan Kampung Wisata Bahasa tidak hanya merubah dalam segi fisik lingkungan menjadi bersih dan tertata rapi saja melainkan juga dari segi ekonomi, perilaku, dan pola pikir masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan masih minimnya keterlibatan masyarakat dusun Pakel pada tahap evaluasi, baik dalam tingkat kehadiran maupun penyampaian masukan. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam keseluruhan tahapan partisipasi demi tercapainya tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan atau evaluasi bagi masyarakat dusun Pakel dalam mengelola Kampung Wisata Bahasa kedepannya. Penelitian ini meneliti tentang peran komunikasi pembangunan melalui proses partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan di dusun Pakel. Hal tersebut dirasa menjadi batasan dalam penelitian ini, karena peneliti belum melihat adanya hambatan yang terjadi selama proses komunikasi dalam rangka pembangunan masyarakat ini berlangsung. Saran bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang juga berkaitan dengan bagaimana hambatan yang terjadi pada saat proses komunikasi pembangunan dilakukan. Selain itu, juga dapat dilihat melalui bagaimana masyarakat berusaha mengatasi hambatan tersebut sehingga proses

komunikasi pembangunan tetap dapat berjalan lancar sampai pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

PERSANTUNAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah Subhanahuwata'ala, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan naskah publikasi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua Bapak Muh Zuhdi dan Ibu Riene Partini yang selalu membimbing dan memberikan do'a, perhatian, dukungan, motivasi, inspirasi serta tenaga untuk segala kebaikan anaknya. Tidak lupa terimakasih penulis sampaikan kepada kakak dan adik yang selalu memberi motivasi serta pandangan hidup. Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Sidiq Setyawan, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dengan sabar dan menuntun penulis dalam menyelesaikan naskah publikasi ini. Terimakasih penulis juga ucapkan kepada masyarakat dusun Pakel yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu penelitian ini. Tidak lupa terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman yang selalu bersedia menerima curahan perasaan selama penyusunan naskah publikasi ini serta semangat dan bantuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., Putubasai, E., & Asmaria, A. (2019). Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Masyarakat. *Komunika*, 2(2), 111-127.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). Retrieved by https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=anggito+%26+setiawan+2018&ots=5GiwpdxdrJp&sig=IX3LBYKuxL3efFMleFvN2o5LdSc&redir_esc=y#v=onepage&q=anggito%20%26%20setiawan%202018&f=false
- Arifianto, R. (2017). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 27-39.
- Arofah, D. H. N. (2017). Peran Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikasi Posyantek

- Tekno Mitra Giri dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Kecil di Kecamatan Wonogiri) (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Aruman, A. E., Sumardjo, S., Panjaitan, N. K., & Sadono, D. (2017). Model Komunikasi untuk Membangun Kesiapan Perubahan. *Jurnal KMP (Jurnal Komunikasi Pembangunan)*, 15(1).
- Aufa, R. N. (2019). Difusi Inovasi Kampung Pelangi di Desa Wisata Bejalen. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Badri, M. (2016). Pembangunan pedesaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (studi pada gerakan desa membangun). *Jurnal Dakwah Risalah*, 27(2), 62-73.
- Candra, N. A., & Triyono, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Vokasi di Desa Wisata Batik Girilayu Kecamatan Matesih Karanganyar (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Chandrabuwo, A. B., & Atika, A. (2019). KOMUNIKASI LINGKUNGAN MASYARAKAT SUNGAI TABUK DALAM MENJAGA KEBERSIHAN SUNGAI. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 195-205.
- Creswell, J. W. (2015). Integrating quantitative and qualitative results in health science mixed methods research through joint displays. *Annals of Family Medicine*, 13(6), 554–561. <https://doi.org/10.1370/afm.1865>
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar). *DILEMA*, 32(1), 34-44.
- Febrianto, E., Triyono, A., & Sos, S. (2018). Pemberdayaan Karangtaruna Dalam Mengembangkan Desa Wisata Kampung Karet Di Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 43.
- Hayati, N. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Senyur Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. *Administrasi Negara*, 5(1), 5375-5388.
- Hermawan, H. (2018, February). Dampak Pengembangan Desa Wisatlanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal. In *Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer* (Vol. 4, No. 1, pp. 67-70).
- Hoe, K. C., Abd Wahab, H., Bakar, S. H. A., & Islam, M. R. (2018). Community participation for rural poverty alleviation: A case of the Iban community in Malaysia. *International Social Work*, 61(4), 518-536. Retrieved from <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0020872816673890>

<http://isykarima.com/> (diakses pada 15 November 2019).

<https://hot.liputan6.com/read/3932910/10-wisata-karanganyar-dengan-alam-yang-indah-perbukitan-hingga-air-terjun>. (diakses pada 13 November, 2019).

Indardi, I. (2016). Pengembangan Model Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Jamur Merang Lestari Makmur di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(1), 75-86.

Islam, M. R. (2017). Non-governmental organizations and community development in Bangladesh. *International Social Work*, 60(2), 479-493. Retrieved by <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0020872815574133>

Jamal, Z., Alaydrus, A., & Dyastari, E. L. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TANJUNG LIMAU KECAMATAN MUARA BADA K KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA.

Jehadi, B., Jamil, A. M. M., & Meviana, I. (2019, December). Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Air Terjun Cunca Durang di Kelurahan Nantal Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat). In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 494-500).

Kusumawati, N. R. (2017). Peras Asosiasi Peternak Sapi Indonesia (ASPIN) Boyolali Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 21.

Lago, N. A. A. (2017). Tourism Demand and Agriculture Supply: Basis for Agritourism Development in Quezon Province. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 5(3), 1-9. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tourism+Demand+and+Agriculture+Supply%3A+Basis+for+Agritourism+Development+in+Quezon+Province&btnG=

LIYA BASARI, K. A. R. I. M. A. (2015). Proses Pemberdayaan Melalui Paguyuban Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. *Publika*, 3(7).

Luce, H. (2015, Juli 2). Development Communication. Dipetik September 12, 2016. Retrieved by <https://wecommunication.blogspot.com/2015/02/development-communication-definition.html>

Mardikanto dan Soebianto, (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Mari Saez, V. M. (2016). Communication, development, and social change in Spain: A field between institutionalization and implosion. *International Communication Gazette*, 78(5), 469-486. Retrieved from <https://journals.sagepub.com/action/doSearch?filterOption=allJournal&AllField=Com>

[munication%2C+development%2C+and+social+change+in+Spain%3A+A+field+between+institutionalization+and+implosion](#)

- Pangaribuan, L., & Arifien, M. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Bukit Cinta Kawasan Rawa Pening Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Edu Geography*, 7(3), 198-203.
- Pujileksono, S. (2016). Metode penelitian komunikasi kualitatif (edisi 2). *Malang, Indonesia: Intrans Publishing Group*.
- Riva'i, A. K. (2017). Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Ditinjau Dari Komunikasi Pembangunan. *Communiverse*, 3(1), 63-77.
- Rosmaladewi, O. (2018). *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish. Retrieved by https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MoKYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=masyarakat+menurut+Payne+dalam+rosmaladewi+untuk+membantu+masyarakat+dengan+menggunakan+kemampuan&ots=HPef43Zmoa&sig=II14PC2W7pXTZs0JDP_Kg7R-4Sw&redir_esc=y#v=onepage&q=payne&f=false
- Schartinger, D, dkk. 2015. Knowledge Interactions Between Iniversities and Industry in Austria: Sectoral Patterns and Determinants. *Research Policy*, 31(3), 303-328. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0048733301001111>
- Setyawan, S. (2017). Pola Proses Penyebaran dan Penerimaan Informasi Teknologi Kamera DSLR. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 9(2), 146-156.
- Setyowati, Y. (2019). Komunikasi Pemberdayaan sebagai Perspektif Baru Pengembangan Pendidikan Komunikasi Pembangunan di Indonesia. *Jurnal KMP (Jurnal Komunikasi Pembangunan)*, 17(2), 188-199.
- Simanjuntak, S., & Tobing, S. J. (2017). PENGARUH MOTIVASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. LBUM. *Fundamental Management*, 2(2), 63-70.
- Sudiyono, S., Kurniawati, M., & Mustikowati, R. I. (2018). Agro Edu Wisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pamator*, 11(2).
- Suparwata, D. O. (2018). Pengelolaan Rehabilitasi Lahan Kritis Berdasarkan Partisipasi Masyarakat Di DAS Randangan Kabupaten Pohuwato. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*).
- Surahman, S. (2017). DIFUSI INOVASI PROGRAM BANK SAMPAH (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 63-79.
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *KomuniTi*, VI, No. 2.

- Tumbel, S. M. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Tumaluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 6(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Retrieved by http://dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Aspirasi*, 10(2), 91-106.
- Wicaksono, K. A., & Triyono, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Zainal, A. G., & Sarwoprasodjo, S. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PEMERINTAHAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PEDESAAN. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 3(1).